

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap lirik lagu “Membasuh” karya Hindia ft. Rara Sekar, dapat disimpulkan: Representasi pesan kemanusiaan dalam lagu ini tergambar melalui simbol-simbol lirik yang merefleksikan kondisi batin manusia seperti luka, harapan, penyesalan, dan proses penyembuhan. Melalui representamen (tanda), objek (makna referensial), dan interpretant (pemaknaan), lagu ini menyuarakan nilai kemanusiaan yang lahir dari pengalaman eksistensial manusia: memberi walau dalam keterbatasan, mencintai walau terluka, serta pulih melalui refleksi dan relasi antarmanusia. Lagu ini juga menjadi kritik terhadap realitas sosial yang kehilangan empati dan menjadi ajakan moral untuk tetap peduli dan manusiawi dalam situasi apa pun.

Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam lagu ini meliputi: Nilai Kebenaran, yang terlihat dari kesadaran bahwa hidup bukan sekadar mengambil tetapi tentang memberi dan menerima secara tulus. Nilai Kebajikan, yang tercermin dalam tindakan berbuat baik meskipun dalam kondisi rapuh atau memiliki masa lalu kelam. Nilai Cinta kasih, melalui ajakan untuk saling mendukung, bertumbuh bersama, dan memperhatikan sesama tanpa pamrih. Nilai Kedamaian, yang tergambar dalam proses pemulihan batin, rekonsiliasi diri, dan pencarian makna hidup melalui refleksi dalam keterasingan atau penderitaan. Secara keseluruhan, lagu “Membasuh” tidak hanya menjadi media ekspresi seni, tetapi juga sarana menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dengan fenomena sosial kontemporer, seperti krisis empati, individualisme, dan pencarian makna hidup.

2. IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa karya musik, khususnya lirik lagu “Membasuh” karya Hindia ft. Rara Sekar, memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan secara emosional dan reflektif. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dapat dilihat bahwa setiap baris lirik

mampu membentuk kesadaran moral dan sosial tentang pentingnya kejujuran, empati, cinta kasih, dan kedamaian, terutama di tengah krisis identitas, meningkatnya individualisme, dan hilangnya rasa solidaritas dalam masyarakat modern.

Imbas dari kondisi sosial tersebut menjadikan karya seni sebagai ruang alternatif untuk membangun kembali rasa kemanusiaan yang lebih inklusif. Lagu ini tidak hanya mencerminkan kondisi batin manusia, tetapi juga merepresentasikan kritik sosial yang halus terhadap budaya pamrih, ketidaktulusan, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya memanfaatkan musik sebagai sarana komunikasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, temuan ini dapat menjadi masukan berharga dalam merancang pembelajaran berbasis nilai yang lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman peserta didik. Guru dan tenaga pendidik dapat menjadikan karya sastra populer seperti lagu sebagai alat bantu dalam menanamkan karakter positif. Selain itu, dalam konteks kebudayaan, temuan ini mendorong pentingnya mempertahankan dan mengembangkan karya-karya seni yang tidak hanya estetis tetapi juga etis yakni yang mampu menggugah kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan di tengah perubahan zaman.

3. SARAN

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengkaji karya musik lain melalui pendekatan semiotika atau pendekatan interdisipliner lain, seperti psikologi, sosiologi, atau pendidikan karakter, guna memperkaya kajian nilai-nilai kemanusiaan dalam seni.

Bagi Pendidik dan Akademisi, lagu “Membasuh” dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran kreatif dengan memanfaatkan karya seni sebagai sumber nilai.

Bagi Masyarakat Umum dan Komunitas Seni, diharapkan masyarakat lebih

peka terhadap pesan-pesan kemanusiaan yang tersirat dalam karya seni populer, dan menjadikan musik sebagai medium refleksi serta dialog sosial untuk membangun empati dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON